

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan model PBL dalam proses pembelajaran, baik dari segi keaktifannya maupun dampaknya terhadap kemampuan siswa. Penelitian oleh Azzahra et al., (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya masih terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah membuat peserta didik percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Namun, kekurangannya adalah masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Selanjutnya, penelitian oleh Meilasari et al., (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil literature review memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar peserta didik.

Penelitian oleh , Mayasari et al., (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjelaskan tentang proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pembelajaran tentang konsep suhu dan kalor dan Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pembelajaran tentang konsep suhu dan kalor. Sementara itu, penelitian oleh Ramadhan, (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) cukup efektif di dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta dalam pembelajaran ini, peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, demokrasi, dan lain-lain, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan masukkannya terkait isi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, Tria Lestari et al., (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning sangat tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran guru dapat memfasilitator siswa dalam proses pembuatan project serta siswa mampu bekerjasama dan kolaboratif dalam pembuatan peta, siswa dapat memaparkan hasil project yang telah dat sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa satu dengan yang lainnya.

Adapun dalam konteks pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Rahmadani & Suyatno, (2024). Meneliti inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, meliputi enam jenis inovasi yaitu inovasi konten pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, inovasi media pembelajaran, inovasi pengelolaan pembelajaran, inovasi peran guru, dan inovasi strategi pembelajaran. Temuan penelitian ini menekankan tentang pentingnya inovasi di berbagai komponen pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Selanjutnya, Subarkah et al., (2023). mengkaji sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah secara lebih luas, yaitu: sistem pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan sistem pembelajaran yang baik. Dampak yang di timbulkan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu: 1) dampak positif yaitu perubahan pola prilaku yang baik, pemahan materi yang cukup baik, mampu ikut terjun langsung dalam organisasi otonom Muhammadiyah serta mampu meraih juara diberbagai perlombaan. 2) dampak negatif yaitu masih ada siswa yang belum mampu merubah pola prilakunya seperti kurang sopan, stigma sekolah Muhammadiyah adalah sekolah buangan, dan tidak semua siswa berasal dari organisasi Muhammadiyah.

Dari berbagai penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan mengenai penerapan model PBL dalam proses pembelajaran. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian. Jika, pada penelitian terdahulu berfokus pada keefektifan PBL terhadap minat, hasil, keaktifan dan inovasi pembelajaran, pada penelitian yang

dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengimplementasian model PBL pada pembelajaran Al-Islam.

## 2.2 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian pustaka mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al-Islam, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran

- a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran  
Model PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa, guna mendorong kemampuan berpikir Tingkat tinggi. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, perlu diciptakan suasana yang kondusif, terbuka, mendorong negosiasi, demokratis, sehingga siswa dapat berpikir secara optimal (Tyasmaning, 2022). Pendapat lain menyatakan bahwa pada esensinya pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah yang kontekstual (Hariyanto, 2012).. Untuk memperoleh informasi dan pengembangan konsep-konsep sains, siswa belajar mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, Menyusun fakta, menganalisis data dan Menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Dilanjutkan dengan pendapat lain yang menyatakan PBL merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial dan berfokus pada siswa. Model ini ditandai dengan pembentukan perspektif pengetahuan yang berbeda. PBL menekankan pada proses penemuan, pembelajaran kolaboratif,

konstruksi pengetahuan, serta pelatihan dan evaluasi yang bersifat otentik (Tamim, 2019).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan situasi nyata, sehingga mampu mendorong kemampuan berpikir Tingkat tinggi. Suasana pembelajaran yang kondusif, terbuka dan demokratis sangat penting untuk mendukung proses ini. Selain itu, model PBL menekankan pada pembelajaran kolaboratif dan konsstruksi pengetahuan, serta evaluasi yang bersifat otenting, sehingga siswa dapat membangun perspektif pengetahuan yang berbeda.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL yaitu kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.

Tujuan penggunaan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Proses berpikir yang digunakan untuk memahami konsep-konsep abstrak berbeda dengan proses yang digunakan dalam menghadapi permasalahan nyata. Resnick menekankan bahwa saat seseorang berpikir tentang proses berpikir itu sendiri, penting untuk mempertimbangkan konteks dan keterkaitan, karena meskipun terdapat kesamaan dalam proses berpikir pada berbagai situasi, cara berpikir tersebut tetap bergantung pada apa yang sedang dipikirkan individu dalam upaya memecahkan suatu masalah.
- 2) Mempelajari peran-peran orang dewasa. Model PBL bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata dalam

kehidupan sehari-hari serta memahami dan melatih peran-peran penting yang umumnya dijalankan oleh orang dewasa.

- 3) Mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Guru yang secara konsisten membimbing siswa dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan yang bermakna serta memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan memotivasi mereka untuk menemukan solusi atas permasalahan nyata yang mereka rumuskan sendiri, diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pencarian solusi di kehidupan mereka di masa depan.

(Arden Simeru, 2023)

c. Kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan dari model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Penekanan pada makna pembelajaran, yaitu siswa secara mandiri membentuk pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk bertindak secara proaktif dan mengambil inisiatif.
- 3) Mendorong pengembangan baik keterampilan praktis maupun pengetahuan konseptual.
- 4) Menumbuhkan keterampilan dalam berinteraksi sosial dan bekerja dalam dinamika kelompok.
- 5) Membangun sikap termotivasi dari dalam diri (*self-motivated*) pada diri siswa.
- 6) Menjalinkan hubungan yang positif dalam kolaboratif antara siswa dan fasilitator.
- 7) Memberikan peluang untuk meningkatkan Tingkat kedalaman dan kualitas penyampaian materi pembelajaran.

(Adi Asmara, 2023)

Kelemahan dari model pembelajaran PBL sebagai berikut:

- 1) Guru masih banyak yang belum mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah
- 2) Memerlukan biaya yang tidak murah dan waktu yang tidak singkat
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit terpantau oleh guru

(Ricu Sidiq, Najuah, 2021)

## 2. Pembelajaran Al-Islam dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Pengertian Pembelajaran Al-Islam

Pembelajaran Al-Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam (Rambe, 2023). Pembelajaran ini berisi materi dasar Islam, seperti akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an, dan hadis. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran Al-Islam merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dirancang untuk membina peserta didik agar memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, baik secara teoritis maupun praktis (Nasution, 2004). Dengan demikian, harapan dari pembelajaran ini adalah terciptanya individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai ketakwaan kepada Allah SWT.

Pembelajaran Al-Islam juga diartikan sebagai upaya pendidikan yang diarahkan pada penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Muhaimin, 2010). Proses ini melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran teoritis dan praktik langsung. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Harapannya adalah terciptanya generasi yang tidak

hanya berpengetahuan tentang Islam tetapi juga menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang nyata.

Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Al-Islam merupakan proses Pendidikan yang dirancang secara menyeluruh untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengimplementasian model PBL pada pembelajaran Al-Islam merupakan pendekatan yang efektif, melalui PBL, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam dan menerapkannya secara nyata.

Pembelajaran Al-Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah menggunakan Kurikulum ISMUBA 2017, yang merupakan kurikulum terintegrasi yang dirancang untuk menggabungkan materi pendidikan agama, dan bahasa Arab. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, dan bahasa. ISMUBA 2017 dirancang agar tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui kurikulum ini, pembelajaran Al-Islam diharapkan dapat membimbing siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial mereka.

Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab) adalah salah satu kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah atau lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, untuk mengintegrasikan materi-materi tentang agama, sosial, dan bahasa dalam satu kurikulum. Dalam konteks pembelajaran Al-Islam, ISMUBA bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mendalam kepada siswa sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam aspek sosial dan bahasa.

### 3. Proses pembelajaran Al-Islam

#### 1.) Membuka Pelajaran

- (a) Guru memulai dengan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk berdoa
- (b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik
- (c) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- (d) Guru memberikan pertanyaan pemantik pemberian acuan
- (e) Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan manfaat materi yang akan dipelajari
- (f) Guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi

#### 2.) Kegiatan inti

- (a) Guru menjelaskan sekilas terkait materi yang akan dipelajari
- (b) Peserta didik menyimak penjelasan guru supaya memahami materi
- (c) Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan
- (d) Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi yang akan dipecahkan
- (e) Guru membentuk kelompok (10-12 siswa) dalam satu kelompok
- (f) Guru memberikan petunjuk teknis terkait game “Hidayah Treasure”
- (g) Guru membagikan LKPD 1 pada setiap kelompok dan memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing
- (h) Guru mengarahkan siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait teka-teki terkait petunjuk yang didapat
- (i) Peserta didik menjawab pertanyaan secara berkelompok
- (j) Peserta didik secara berkelompok memecahkan permasalahan yang telah ditemukan dalam secarik kertas pada game tersebut
- (k) Guru memantau keterlibatan setiap peserta didik dalam berkelompok dalam diskusi penyelesaian masalah
- (l) Peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk menemukan isi kandungan dan ciri-ciri manusia dalam Al-Quran

- (m) Guru mengamati dan membimbing partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok guna menyelesaikan tugas pada LKPD, sehingga masing-masing kelompok siap untuk melakukan presentasi.
- (n) Setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan secara lisan hasil pekerjaan mereka yang telah dituliskan dalam LKPD 1, dan peserta yang lain memberikan tanggapan

(o) Tujuan:

Melalui pendekatan joyfull learning dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat memahami isi kandungan QS. Al-Baqarah: 1-20 dan membedakan ciri-ciri 3 golongan manusia dalam Al-Quran.

(p) Materi pelajaran yang disajikan:

3 golongan manusia dalam Al-Qur'an (*Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab(ISMUBA)*, 2017)

(q) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam meliputi diskusi, dan tanya jawab.

Metode diskusi adalah salah satu teknik pembelajaran dimana guru Bersama peserta didik secara aktif berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dibahas. Dengan kata lain, metode ini merupakan pendekatan edukatif yang melibatkan dua orang atau lebih dalam proses pemecahan masalah, dimana masing-masing pihak mengemukakan argument untuk mendukung pandangan atau pendapatnya. (Sutikno, 2019).

Metode tanya jawab adalah suatu teknik pembelajaran yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, umumnya oleh guru kepada peserta didik, namun juga dapat berlaku sebaliknya, di mana peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru (Sutikno, 2019). Metode ini bertujuan untuk merangsang daya piker serta membimbing peserta didik dalam menemukan dan memahami kebenaran.

(Modul ajar guru Al-Islam, SMP Muhammadiyah 8 Batu)

(r) Media:

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas materi dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi media tradisional dan media modern. Media pembelajaran tradisional merupakan media yang telah lama digunakan dalam proses Pendidikan, seperti papan tulis, buku cetak, gambar, poster, dan alat peraga sederhana. Menurut Azhar, (2019), media tradisional masih memiliki peran penting dalam Pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang tidak memerlukan teknologi tinggi.

Sementara itu, media pembelajaran modern berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media ini mencakup perangkat digital seperti computer, proyektor, video pembelajaran, perangkat lunak interaktif, serta platform berbasis internet seperti e-learning dan aplikasi edukasi. Menurut Heinich et al (2020), media pembelajaran modern memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

3.) Penutup

Pada tahap penutup, guru mengulas Kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka.

- (a) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan dengan menanyakan kepada siswa secara acak.
- (b) Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- (c) Guru menyampaikan penilaian dengan memberikan soal tes tulis kepada siswa.
- (d) Guru dan murid bersama-sama mengucapkan hamdalah mengakhiri pembelajaran.

(Modul ajar guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 8 Batu)

#### 4. Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Al-Islam.

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk focus pada permasalahan melalui proses analisis. Guru menyajikan permasalahan yang akan diselesaikan secara berkelompok, dengan catatan masalah tersebut bersifat kontekstual atau relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu siswa juga dapat menemukan permasalahan sendiri melalui aktivitas membaca atau pengalaman kegiatan lainnya.
- 2) Mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk merumuskan masalah. guru berperan dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok secara jelas.
- 3) Membimbing pelaksanaan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. Guru mengawasi dan memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pengumpulan informasi atau data selama kegiatan penyelidikan berlangsung.
- 4) Mendorong penyusunan dan penyajian hasil kerja serta melakukan analisis terhadapnya. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok dan membantu dalam penyusunan laporan, sehingga setiap kelompok dapat menyiapkan hasil karyanya untuk dipresentasikan dengan baik.
- 5) Melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Guru membimbing jalannya presentasi serta mendorong adanya apresiasi dan umpan balik antarkelompok. Pada akhir kegiatan, guru Bersama siswa merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

(Arden Simeru, 2023)